

Penerapan Pendidikan Kristen Terhadap Kecerdasan Moral Anak Usia 5-6 Tahun Di Paud SOS HKBP Sitabotabo

Saniyanti Harefa¹, Uranus Zamili², Winarti Agustina³

Prodi PKAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen, IAKN Tarutung

Korespondensi Penulis: saniyantiharefa237@gmail.com

Abstract: *The aim of this research is to apply Christian education to the moral intelligence of children aged 5-6 years at PAUD SOS HKBP Sitabobo. This research uses a descriptive qualitative approach. The data sources in this research are school principals and teaching staff. The data collection techniques used in this research are observation, documentation and interviews. And then the data analysis technique is carried out in three stages, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this research indicate that there is an instillation of moral values and Christian values carried out by teachers in children aged 5-6 years at PAUD SOS HKBP Sitabobo, starting from daily habits such as disciplinary time, greetings and greetings, teaching respecting each other's differences of opinion, teaching each other to love each other, teaching politeness to parents and other people, teaching an attitude of helping each other, and teaching children how to worship well, pray, sing and introduce themselves to God's creation. And when the teacher introduces good manners, or a helpful attitude, the teacher not only gives advice or orders, but also concrete examples. From the habits that teachers have taught to children, researchers see that not all children obey the rules or habits that have been taught by their teachers. And researchers also see that children are slowly starting to follow the rules or habits taught by their teachers at every meeting or every day. So the results of the research show that the morals of children at PAUD SOS HKBP Sitabobo have developed a lot.*

Keywords: *Christian Education, Intelligence, Morals of Children Aged 5-6 Years.*

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan pendidikan Kristen terhadap kecerdasan moral anak usia 5-6 tahun di PAUD SOS HKBP Sitabotabo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif bersifat metode deskriptif. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, dan tenaga pendidik. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi, dan wawancara. Dan kemudian teknik analisa data dilakukan dengan tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya penanaman nilai-nilai moral dan nilai kristiani yang dilakukan oleh guru kepada anak-anak usia 5-6 tahun di PAUD SOS HKBP Sitabotabo, yaitu dimulai dari kebiasaan sehari-hari seperti, disiplin waktu, sapa dan salam, mengajarkan saling menghargai perbedaan pendapat, mengajarkan untuk saling mengasihi, mengajarkan sikap sopan santun kepada orang tua maupun orang lain, mengajarkan sikap saling tolong menolong, serta mengajarkan anak cara beribadah yang baik, berdoa, bernyanyi dan mengenalkan ciptaan Tuhan. Dan ketika guru mengenalkan sopan santun, atau sikap tolong menolong guru tak hanya memberikan nasihat atau perintah, tetapi juga contoh nyata. Dari hal-hal kebiasaan yang telah guru ajarkan kepada anak-anak tersebut peneliti melihat tidak semua anak mematuhi aturan atau kebiasaan-kebiasaan yang sudah diajarkan oleh gurunya. Dan peneliti juga melihat adanya anak secara perlahan sudah mulai mengikuti aturan atau kebiasaan yang sudah diajarkan oleh gurunya disetiap pertemuan atau setiap harinya. Sehingga hasil penelitian menunjukkan bahwa moral anak di PAUD SOS HKBP Sitabotabo sudah banyak berkembang.

Kata Kunci: Pendidikan Kristen, Kecerdasan, Moral Anak Usia 5-6 Tahun.

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak usia Dini PAUD berdasarkan Permendikbud Nomor 14 Tahun 2014 pasal 1 tentang kurikulum 2013. Mengatakan Pendidikan anak usia dini merupakan jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar sebagai suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun. Seperti yang tertulis dalam Alkitab Yeremia 1:5 yang berbunyi “sebelum aku membentuk engkau dalam rahim ibumu, aku telah mengenal engkau, dan sebelum engkau keluar dari kandungan, aku telah menguduskan engkau, akau telah menetapkan engkau menjadi nabi bagi bangsa-bangsa.

Pendidikan kristen merupakan proses pengajaran dan pembelajaran berdasarkan Alkitab, berpusat pada kristus dan bergantung pada kuasa roh kudus. demikian juga pendidikan kristen yang diberikan kepada anak usia dini hendaknya dapat membantu pembentukan moral secara kristiani. Seperti yang tertulis dalam Alkitab Efesus 6:4 yang berbunyi, dan kamu, bapa-bapa, janganlah bangkitkan amarah di dalam hati anak-anakmu, tetapi didiklah mereka di dalam ajaran dan nasihat Tuhan.

Kecerdasan moral anak adalah kemampuan anak untuk memahami hal yang benar dan salah artinya, memiliki keyakinan etika yang kuat. Moral melibatkan cara berpikir dan merasakan, dan menerapkannya dalam perilaku. Dengan demikian moral terdiri dari tiga dimensi yang saling terkait yaitu: pengetahuan tentang moral (moral knowing), perasaan moral (moral feeling), perilaku moral (moral behavior). Secara umum pengertian moral adalah suatu hukum perilaku yang diterapkan kepada setiap individu dalam bersosialisasi dengan sesamanya sehingga terjadi rasa hormat dan menghormati antara sesama. Pendapat lain mengatakan arti moral adalah sesuatu yang berhubungan dengan prinsip-prinsip tingkah laku, akhlak, budi pekerti, dan mental yang membentuk karakter dalam diri seseorang sehingga dapat membedakan mana yang benar dan mana yang salah.

Berdasarkan pemahaman diatas maka dapat disimpulkan bahwa salah satu bagian terpenting dalam memberikan pendidikan terhadap anak usia dini adalah penanaman nilai moral melalui lembaga PAUD. Selanjutnya diharapkan melalui pendidikan ini anak akan mengerti mana yang salah dan mana yang benar, baik dan buruk sehingga anak dapat bersikap sesuai dengan norma yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari, baik dilingkungan masyarakat maupun lingkungan sekolah. Hal ini tentunya akan memudahkan anak untuk diterima dilingkungannya dan memudahkan dalam bersosialisasi.

Kemudian dalam meningkatkan moral yang baik pada anak peranan guru sangatlah penting karena guru merupakan instrument utama dalam dunia pendidikan. Untuk itu seorang guru diharapkan untuk selalu menanamkan nilai kristiani dan nilai moral pada anak didiknya.

Dimana nilai kristiani dan moral merupakan salah satu aspek perkembangan anak dalam mencapai pertumbuhan dan tujuan pendidikan. Karena nilai kristiani dan moral merupakan kemampuan untuk menentukan benar dan salah serta baik dan buruknya tingkah laku atau karakter yang mempunyai hubungan tidak terpisahkan dengan hubungan sosial, sehingga dalam hubungannya dengan tujuan pendidikan nasional adalah dengan memiliki perilaku moral yang sesuai dengan nilai moral, maka akan tercipta anak-anak yang bermoral sesuai dengan etika yang berlaku.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di PAUD SOS HKBP Sitabotabo menunjukkan bahwa PAUD SOS HKBP Sitabotabo telah menerapkan pendidikan Kristen, tetapi penerapannya masih belum efektif. Hal ini terjadi akibat pembelajaran masih berfokus dalam mengembangkan kognitif anak, sehingga penerapan pendidikan Kristen masih belum efektif diterapkan oleh guru di PAUD SOS HKBP Sitabotabo. Sesuai pengamatan dilokasi penelitian yang peneliti lakukan di PAUD SOS HKBP Sitabotabo khususnya pada anak usia 5-6 tahun, sehubungan dengan moral anak, masih terdapat anak yang tidak mencerminkan moral yang baik. Hal ini dilihat pada perilaku anak misalnya: tidak meniru gerakan beribadah, tidak mengucap doa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu, tidak mengucap salam dan membalas salam, tidak membuang sampah pada tempatnya, makan saat jam belajar, suka mengganggu teman, dan suka berbohong.

Berdasarkan penjelasan diatas menunjukkan bahwa perkembangan kecerdasan moral anak perlu diperhatikan agar anak memiliki kesadaran moral yang baik sehingga nantinya mampu mengetahui mana perbuatan yang benar dan salah.

METODE PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif bersifat deskriptif, serta jenis penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Penelitian kualitatif menggunakan pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan, yang pertama: menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apa bila berhadapan dengan kenyataan zamak, kedua: metode kualitatif menyajikan secara langsung hakekat hubungan antara peneliti dan informan, dan ketiga: metode kualitatif ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penerjemahan pengaruh bersama dan terhadap pola yang dihadapi.

PEMBAHASAN DAN HASIL

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengamatan penelitian dilapangan bahwasanya proses pengajaran penerapan pendidikan Kristen terhadap kecerdasan moral anak usia 5-6 tahun di PAUD SOS HKBP Sitabo-tabu sekolah tersebut sudah melaksanakan pengajaran atau pembelajaran penerapan pendidikan Kristen terhadap kecerdasan moral anak usia 5-6 tahun. Penerapannya dilakukan dengan menggunakan metode bercerita, pembiasaan, dan bercakap-cakap. Adapun metode bercerita ataupun dongeng dapat ditanamkan berbagai macam nilai agama, nilai moral, nilai sosial, dan nilai budaya, yang dilakukan melalui metode bercerita, keutamaan dalam berdoa, bernyanyi, mengenal ciptaan tuhan, kemudian ditemukan adanya pengenalan anggota tubuh, anggota keluarga, beserta fungsinya, ketika bercerita seorang guru dapat menggunakan alat peraga untuk mengatasi keterbatasan anak yang belum mampu berfikir secara abstrak salah satunya dengan menggunakan video animasi. Metode pembiasaan yaitu penanaman nilai-nilai moral dan agama dilakukan melalui pembiasaan-pembiasaan tingkah laku dalam proses pembelajaran, misalnya berdoa sebelum memulai kegiatan belajar, berdoa sebelum dan sesudah makan, mengucapkan salam kepada guru dan teman, dan metode bercakap-cakap yaitu penanaman nilai-nilai moral dengan melakukan suatu cerita kemudian guru membuat suatu pertanyaan misalnya guru menanyakan ada berapa agama di Indonesia dan apa saja nama agamanya dan guru memberitahu dan anak menjawabnya.

Strategi Pembelajaran Pendidikan Kristen terhadap Kecerdasan Moral Anak Usia 5-6 di PAUD SOS HKBP Sitabo-Tabo

Berdasarkan teori yang diungkapkan oleh Pilipus Kopeuw bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kondisi yang diciptakan oleh guru dengan sengaja agar peserta difasilitasi dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Strategi Pembelajaran pada anak usia dini, yakni: Mengaktifkan siswa, dalam membentuk tugas kelompok, melakukan curah pendapat dalam proses pembelajaran dan melakukan tanya jawab terbuka. Hal ini sejalan dengan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di PAUD SOS HKBP Sitabo-tabo mengenai strategi atau metode pengajaran penerapan pendidikan Kristen terhadap kecerdasan moral anak usia 5-6 tahun, dalam menerapkan pendidikan Kristen pada anak usia 5-6 tahun peneliti ditemukan metode bercerita. Hasil Observasi yang dilakukan oleh peneliti di PAUD SOS HKBP Sitabo-tabo, bahwa ditemukannya metode bercerita yang guru berikan untuk penanaman nilai moral dan agama pada anak antara lain:

- 1) Menetapkan tujuan dan tema yang dipilih untuk kegiatan bercerita. Dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan bahwa persiapan guru sebelum memulai suatu pembelajaran yaitu dengan satu hari sebelumnya menentukan guru menentukan tema yang akan diajarkan kepada siswa yang dituangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH). Berdasarkan tema guru memilih kegiatan apa yang dilakukan bersama anak yang disesuaikan dengan aspek perkembangan dan minat anak. Berdasarkan tema diatas, selanjutnya guru memilih tema yang tepat dan menyenangkan dalam penanaman nilai-nilai moral dan agama anak usia dini melalui metode bercerita.
- 2) Menetapkan rancangan bentuk bercerita yang dipilih. Setelah guru menentukan tema yang dipilih ketika ingin bercerita, menetapkan rancangan bentuk cerita yang ingin dipilih, bentuk cerita yang dipilih dengan menggunakan video animasi, guru menceritakan tentang samaria yang murah hati, keutamaan dalam berdoa, berapa kali beribadah dalam seminggu, Agama yang dianut, macam-macam agama yang ada, Guru menceritakan dihadapan anak-anak dan dimana anak mendengar cerita dari guru tersebut dengan seksama.
- 3) Menetapkan bahan dan alat yang diperlukan untuk kegiatan bercerita. Setelah guru menetapkan rancangan bentuk bercerita kemudian guru menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan ketika bercerita untuk penanaman nilai agama dan moral pada anak usia dini melalui metode bercerita. Guru menyiapkan video, macam-macam gambar agama, setelah alat dan bahan sudah ada guru meminta anak-anak untuk duduk di kursi masing-masing dan mendengarkan cerita yang akan disampaikan oleh guru kepada anak-anak dengan menggunakan video animasi, adanya juga media yang digunakan oleh guru dengan menggunakan gambar atau bentuk tempat ibadah agama yang dianut, selanjutnya guru memulai cerita dengan menggali pengalaman-pengalaman anak dalam kaitannya dengan berdoa, agama yang dianut oleh anak, dan kemudian guru memberitahukan kepada anak-anak bahwa bu guru dan anak didik di PAUD SOS HKBP Sitabo-tabo semuanya beragama Kristen, Kristen adalah agama kita jadi kita harus banyak-banyak bersyukur dengan apa yang telah diberikan Allah SWT kepada kita semua, Allah memberikan kita anggota tubuh yang lengkap kita harus mengucapkan syukur dan kita harus menjaga apa yang telah Allah berikan kepada kita, dan kita sebagai umat Kristen kita wajib beribadah setiap hari minggu dan berdoa baik sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, karena itu adalah perintah Allah SWT, dimana kita harus beribadah kepada Allah. Berdasarkan hasil observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa ketika guru melakukan metode bercerita dengan menggunakan video animasi

ada anak yang mendengarkan cerita dan ada juga anak yang melakukan hal lain ketika guru sedang bercerita.

1. Penanaman Nilai Moral Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di PAUD SOS HKBP SitaboTabo

Menurut teori yang dikutip oleh Rakihmawati mengatakan moral adalah salah satu aspek perkembangan yang harus distimulasi pada anak sejak usia dini. Salah satu bagian penting yang harus mendapatkan perhatian terkait dengan pendidikan yang diberikan sejak usia dini adalah penanaman nilai moral melalui pendidikan di taman kanak-kanak. Pendidikan nilai dan moral yang dilakukan sejak usia dini, diharapkan pada tahap perkembangan selanjutnya anak akan mampu membedakan baik buruk, sehingga ia dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di PAUD SOS HKBP Sitabotabo. Peneliti menemukan temuan mengenai proses penanaman nilai moral pada anak usia 5-6 tahun yang diterapkan oleh guru di sekolah PAUD SOS HKBP Sitabotabo. Peneliti melihat adanya penanaman nilai moral yang dilakukan oleh guru pada anak-anak yaitu, dimulai dari kebiasaan sehari-hari seperti, disiplin waktu, sapa dan salam, mengajarkan saling menghargai perbedaan pendapat, mengajarkan melakukan sendiri tugas yang menjadi tanggung jawab anak, mengajarkan sikap sopan santun kepada orang tua maupun orang lain, mengajarkan sikap saling tolong menolong, serta mengajarkan anak cara beribadah seperti, berdoa, bernyanyi dan mengenalkan ciptaan Tuhan. Dan ketika guru mengenalkan sopan santun, atau sikap tolong menolong guru tak hanya memberikan nasihat atau perintah, tetapi juga contoh nyata.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Kecerdasan Moral Anak Usia Dini Di Lingkungan Sekolah PAUD SOS HKBP Sitabotabo.

Berdasarkan teori yang diungkapkan oleh Anis Boehari mengatakan dalam diri seseorang tingkat kecerdasan moral berbeda satu sama lain, hal ini disebabkan oleh faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan moral. Berns dalam Pranoto yang dikutip dari Wulan Septi Liani berpendapat bahwa ada tiga keadaan (konteks) yang berpengaruh terhadap perkembangan moral seseorang, yaitu situasi, individu, sosial. Tiga keadaan tersebut adalah sebagai berikut: 1. Konteks situasi meliputi sifat hubungan antara individu dan yang terkait dengan apakah ada orang lain yang melihatnya, pengalaman yang sama sebelumnya, dan nilai sosial atau norma di masyarakat tempat tinggal. 2. Konteks individu keadaan yang ada pada diri seseorang, atau disebut dengan faktor internal, karena timbul dari diri sendiri. 3. Konteks social merupakan keadaan yang timbul karena manusia

sebagai makhluk sosial yang saling berhubungan dengan orang lain, sehingga disebut dengan faktor eksternal.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa faktor yang muncul dalam pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembentukan kecerdasan moral anak di PAUD SOS HKBP Sitabo-tabo, faktor-faktor tersebut terbagi menjadi dua kelompok yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat.

- 1) Faktor Pendukung. Faktor pendukung yang dapat memberikan pengaruh besar terhadap pembentukan moral anak di PAUD SOS HKBP Sitabo-tabo adalah para pendidik dan murid. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, yang sangat berupaya untuk membentuk moral peserta didik disini adalah pendidik, para pendidik yang berada di sekolah PAUD SOS HKBP Sitabotabo selalu berupaya untuk memberikan penanaman moral kepada anak didik mereka. Dimulai dari menerapkan kebiasaan kecil seperti hal kedisiplinan, menghargai, menghormati, dan berbuat jujur diajarkan di PAUD SOS HKBP Sitabotabo yang memang sudah selayaknya berada di lingkungan sekolah yang menjadi wadah untuk membentuk ahklak peserta didik adalah para pendidik.

HASIL PENELITIAN

Kondisi Atau Gambaran Moral Anak Di PAUD SOS HKBP Sitabotabo

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan informan maka dapat diperoleh gambaran atau kondisi moral anak di PAUD SOS HKBP Sitabotabo menunjukkan bahwa perkembangan moral anak sudah banyak berkembang. Hal ini dapat dilihat dari kebiasaan yang diperlihatkan guru kepada anak-anak yaitu dengan penanaman nilai-nilai moral pada anak usia 5-6 tahun. Peneliti melihat adanya penanaman nilai moral dan nilai kristiani yang diajarkan oleh guru kepada anak-anak yaitu, dimulai dari kebiasaan sehari-hari seperti, disiplin waktu, sapa dan salam, mengajarkan saling menghargai perbedaan pendapat, mengajarkan melakukan sendiri tugas yang menjadi tanggung jawab anak, mengajarkan untuk saling mengasihi, mengajarkan sikap sopan santun kepada orang tua maupun orang lain, mengajarkan sikap saling tolong menolong, serta mengajarkan anak cara beribadah seperti, berdoa, bernyanyi dan mengenalkan ciptaan Tuhan. Dan ketika guru mengenalkan sopan santun, atau sikap tolong menolong guru tak hanya memberikan nasihat atau perintah, tetapi juga contoh nyata. Dari hal-hal kebiasaan yang telah diajarkan oleh guru kepada anak-anak tersebut peneliti melihat tidak semua anak mematuhi aturan atau kebiasaan-kebiasaan yang sudah diajarkan oleh gurunya. Dan peneliti juga melihat adanya anak secara perlahan sudah mulai mengikuti aturan atau kebiasaan yang sudah diajarkan oleh gurunya disetiap pertemuan atau setiap harinya. Sehingga

secara perlahan anak mulai menyadari bahwa disiplin waktu, berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, sapa dan salam, sikap tolong menolong, dan sikap untuk mengasihi, itu merupakan suatu perilaku yang baik dan yang harus dilaksanakan didalam kehidupan sehari-hari. Sehingga hasil penelitian menunjukkan bahwa moral anak di PAUD SOS HKBP Sitabotabo sudah banyak berkembang.

KESIMPULAN

Berdasarkan Teori

- a. Adapaun yang dimaksud dengan Pendidikan Kristen merupakan pendidikan yang memberikan pengetahuan dalam membentuk sikap, perilaku, kepribadian dan keterampilan anak. Oleh karena itu untuk pendidikan anak usia dini, atau anak didik patut untuk menerima pengajaran yang mengandung nilai-nilai Kristiani. Pendidikan Kristen yang dimaksud disini seperti tokoh-tokoh yang ada dalam Alkitab, anak diarahkan untuk memiliki karakter yang baik dan nilai kristiani sesuai dengan pengenalan yang ada dalam tokoh atau cerita Alkitab tersebut.
- b. kecerdasan moral adalah kemampuan anak memahami hal yang benar dan yang salah artinya, memiliki kepercayaan etika yang kuat dan bertindak berdasarkan keyakinan tersebut, sehingga anak bersikap benar dan terhormat.

Berdasarkan Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya penanaman nilai-nilai moral dan nilai kristiani yang dilakukan oleh guru kepada anak-anak usia 5-6 tahun di PAUD SOS HKBP Sitabotabo, yaitu dimulai dari kebiasaan sehari-hari seperti, disiplin waktu, sapa dan salam, mengajarkan saling menghargai perbedaan pendapat, mengajarkan melakukan sendiri tugas yang menjadi tanggung jawab anak, mengajarkan untuk saling mengasihi, mengajarkan sikap sopan santun kepada orang tua maupun orang lain, mengajarkan sikap saling tolong menolong, serta mengajarkan anak cara beribadah yang baik, berdoa, bernyanyi dan mengenalkan ciptaan Tuhan. Dan ketika guru mengenalkan sopan santun, atau sikap tolong menolong guru tak hanya memberikan nasihat atau perintah, tetapi juga contoh nyata. Dari hal-hal kebiasaan yang telah diajarkan oleh guru kepada anak-anak tersebut peneliti melihat tidak semua anak mematuhi aturan atau kebiasaan-kebiasaan yang sudah diajarkan oleh gurunya. Dan peneliti juga melihat adanya anak secara perlahan sudah mulai mengikuti aturan atau kebiasaan yang sudah diajarkan oleh gurunya disetiap pertemuan atau setiap harinya. Sehingga secara perlahan anak mulai menyadari bahwa disiplin waktu, berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, sapa dan salam, sikap tolong menolong, dan sikap untuk saling mengasihi, itu merupakan suatu

perilaku yang baik dan yang harus dilakukan didalam kehidupan sehari-hari. Sehingga hasil penelitian menunjukkan bahwa moral anak di PAUD SOS HKBP Sitabotabo sudah banyak berkembang.

Kesimpulan Akhir

Berdasarkan teoritis dan hasil penelitian, dapat diambil kesimpulan bahwa dengan penerapan pendidikan Kristen yang maksimal dapat berpengaruh terhadap peningkatan kecerdasan moral anak usia 5-6 tahun di PAUD SOS HKBP Sitabotabo.

Saran

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberi saran kepada:

Guru PKAUD

1. Guru diharapkan dapat lebih lagi meningkatkan pengajaran pendidikan Kristen kepada anak-anak di PAUD SOS HKBP Sitabotabo, 2) Guru diharapkan mampu mencerdaskan moral siswa dengan menjadi contoh dalam hal yang baik, 3) Guru diharapkan agar dapat memperhatikan lebih lagi kecerdasan moral anak baik dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah, 4) Guru diharapkan tetap bekerjasama dengan orang tua siswa dalam meningkatkan kecerdasan moral anak usia 5-6 tahun.

Anak Usia 5-6 Tahun

2. Anak Usia 5-6 Tahun

Untuk anak diharapkan belajar pendidikan Kristen dengan sungguh-sungguh dan tidak boleh menyepelekan pendidikan Kristen karena pendidikan Kristen merupakan salah satu saran yang akan mengantarkan anak menggapai keselamatan hidup di dunia dan akhirat nanti, serta mengembangkan potensi-potensi salah satunya, kecerdasan moral dengan pendidikan yang diberikan disekolah, keluarga, masyarakat, dan lembaga pendidik.

Peneliti

3. Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang kecerdasan moral disarankan untuk mengkaji dengan menggunakan variabel lain yang mempengaruhi kecerdasan moral. Dan juga yang ingin meneliti pengaruh lain dari penerapan pendidikan Kristen ini supaya menghubungkannya dengan variabel lain, karena tidak menutup kemungkinan berpengaruh kepada hal-hal lainnya yang berhubungan dengan diri siswa seperti halnya motivasi belajar anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto, M.Pd. Lahir Di Karawang 6 Juli 1969, Pendidikan Anak Usia Dini. (September 2018)
- Hisardo, Sitorus. (2020). Analisis Kebutuhan Pendidikan Agama Kristen Dalam Menumbuhkan Moral Kristiani Anak Usia Dini. *Jurnal Christian Humaniora*, 4(1), 72-83.
- Rudy hidana. Konsep moral dan etika umum. Maret 2020.
- Setiaty, T., & Fathurohman, H. (2019). Peningkatan Kecerdasan Moral Anak Melalui Penggunaan Value Clarification Technique (Teknik Klarifikasi Nilai). *Syntax*, 1(2).
- Sugiyono. Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r&d. (bandung alfabeta 2016).
- Lexy J. Moleong penelitian kualitatif, (Bandung: PT. Remaja rosdakarya, 2017).
- Hujaipah, H. (2020). Kecerdasan Moral Siswa PAUD Kota Bengkulu Dalam Perspektif Pemikiran Michele Borba. *Al Fitrah: Journal Of Early Childhood Islamic Education*, 4(1), 27-38.
- Pilipus Kopeuw. Strategi Dan Proses Pembelajaran Pendidikan Kristen Pada PAUD Dasar Dan Mengengah. (29 Juni 2020).